

**PROSES PRODUKSI DAN VOX-POP
ACARA FREEDAY DI TELEVISI LOKAL SBO TV SURABAYA**

Oleh
Zaenal Abidin
Ilmu Komunikasi FISIP-UPNV Jatim

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi konsep acara Talk show yang menjadi salah satu program tayangan TV.. Metode dipakai dengan wawancara dan quisioner pada pemirsa dan mahasiswa. Fokus penelitian dipusatkan pada respons audience terhadap program tayangan Talk Show tersebut dengan nama acara program Freeday.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terwujudnya suatu program melalui tahapan proses produksi yaitu tahap Pra-produksi antara lain *internal meeting* untuk membahas topik yang akan diangkat dalam acara *Freeday* . kemudian melakukan pencarian *Vox-pop* (opini masyarakat) . Untuk kegiatan pasca produksi yaitu evaluasi kekurangan dan kesalahan yang siaran langsung sebagai bahan masukan untuk tayangan berikutnya. Setelah evaluasi maka melakukan Proses *tapping* atau rekaman, agar tayangan sesuai dengan durasi waktu dan dapat mengedit kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dari hasil kesimpulan ternyata program Talk show yang menjadi salah satu program tayangan TV yang paling banyak diminati.

Kata kunci : *Vox Pop, acara freeday, proses tapping*

PENDAHULUAN

Televisi merupakan medium yang paling cepat berkembang di tahun 1980-an, baik dalam jumlah pesawat maupun kebiasaan menonton orang Indonesia. Selama dekade ini jumlah pesawat televisi bertambah enam kali lipat. Data biro statistik menunjukkan tanpa ragu-ragu dan secara konsisten bahwa pada akhir 1980-an, lebih banyak orang Indonesia menyaksikan televisi secara rutin dibanding membaca koran atau majalah atau mendengar radio.(Mufid,2005:55).

Program acara yang di siarkan secara langsung (*live*) membutuhkan persiapan yang matang, berbeda dengan siaran on tape. Dimana pada siaran on tape menggunakan proses editing. Program acara yang disiarkan secara langsung (*live*), pada produksinya diharapkan untuk meminimalkan atau tidak melakukan kesalahan. Karena kesalahan pada saat acara berlangsung dapat langsung diketahui oleh audience.

Televisi berkaitan dengan demokrasi kolektif, orang tidak hanya menonton televisi, tetapi ia terlibat di dalamnya (dan Nimmo, 200:171). Freeday merupakan program acara yang melibatkan penonton (*audience*) dan mempunyai karakteristik langsung (*live*), dimana dalam produksi bisa dikatakan bahwa acara tersebut memberi kesan unggulan, acar dengan karakteristik langsung (*live*) membutuhkan dana yang cukup besar bila dibandingkan dengan acara on tape.

Secara mendasar pengertian wawancara adalah Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain (satu atau lebih) untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi (Buyung,1990:84). Suatu berita yang didasarkan pada suatu pendapat, pikiran dan keterangan dari seseorang atau dari beberapa orang dapat diperoleh dengan jalan wawancara. *Talk show* sebagai bentuk acara yang mendapat kepercayaan dari pemirsa televisi Indonesia mempertunjukkan seni perbincangan, yaitu gabungan antara seni panggung dan keterampilan seni wawancara jurnalistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau pendapat

mengenai suatu topik, masalah dan peristiwa yang dikemas dalam suatu acara hiburan yang menarik. Talk Show pada dasarnya sama dengan paket informasi penerangan lainnya, namun hadir dengan modus sajian yang berbeda. Pada narasumber atau pesertanya di beri peluang secara terbuka, menarik dan meyakinkan.

Format *talk show* merupakan cerminan kekuatan yang menonjol pada medium televisi, yaitu *original* (utuh/asli) dan *credible* (dapat dipercaya).

. Narasumber yang sangat “vocal” dan memahami permasalahan adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan Talk Show. Agar Talk Show dapat menarik dan berbobot, pewawancara harus mendalami bidang permasalahan yang sedang dibicarakan di Talk Show (Wibowo, 2007 : 67).

SBO TV menyajikan suatu program acara *Talk Show* dan *live music* yang mengikutsertakan penonton di dalamnya dalam rangka untuk mengetahui kekuatan televisi tersebut di masyarakat. Dimana dalam program acara *Talk Show* ini mengangkat obrolan dalam tanda “kutip”, yang sedang hangat dibicarakan yang terjadi di masyarakat yaitu masalah sex.

Salah satu program acara *Talk Show* yang ditayangkan oleh SBO adalah “*Freeday*”. *Freeday* merupakan program acara *Talk Show* atau wawancara yang di siarkan secara langsung (*live*) dengan mengikutsertakan khalayak dalam acara ini. Format wawancara merupakan cerminan kekuatan yang menonjol pada media televisi, yaitu *original* (asli) dan *credible* (dapat dipercaya) (Buyung 1990:73) melalui format wawancara khalayak penonton dapat melihat dan mendengar sendiri secara utuh sumber beritanya menyampaikan suatu penjelasan, pandangan / opini, ataupun komentar. Dan khalayak penonton juga diharapkan untuk ikut terlibat dalam wawancara tersebut.

Sebelum acara dapat disajikan, tahapan tahapan yang dilalui adalah :

A.Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi, Persiapan dilakukan dengan menyusun perencanaan yang matang . perencanaan sangat penting untuk program acara, beberapa kesulitan dapat dihindarkan bila telah dibuat perencanaan dengan baik. Pada tahapan ini semua team produksi merencanakan, mendiskusikan serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu program kegiatan tahap pra produksi antara lain :

1. Mengumpulkan ide atau gagasan yang bisa berawal dari produser dengan berorientasi pada calon pemirsanya atau dari undangan khusus suatu instansi, perorangan, perusahaan dan lain sebagainya untuk meliput suatu tempat.
2. Penyusunan naskah-naskah (*script*) dengan bentuk :
 - a. Identifikasi program, yaitu bentuk ringkas dari semacam *Term of Reference* (TOR) yang memuat hal-hal pokok tentang liputan, misalnya : bentuk atau nama event , lokasi, waktu dan massa siarnya, pelaku, komposisi kerabat kerja, susunan acara atau kegiatan, substansi isi kegiatan dan lain-lain.
 - b. *Running Order* atau *Run Down*, berisi tentang uraian perintah, petunjuk, tanda-tanda untuk panduan teknis pelaksanaan produksi acara (liputan)
 - c. *Show list*, atau daftar urutan pengambilan gambar. Ini dilakukan untuk memutar ulang hasil kemudian dijadikan pegangan dalam proses penyuntingan (*editing*).
 - d. *Treatment* atau urutan penyuntingan, yang akan dijadikan pegangan petugas penyunting (*film editor*) untuk menyusun visual. Sementara *Shot list* akan sangat membantu memudahkan kerja editor dalam mencari bahan visual.
3. Pertemuan (*meeting*). Ada dua macam pertemuan yaitu pertemuan intern yang disebut *Production Meeting* dan pertemuan ekstern yang akan diliput . prinsipnya pertemuan ini membahas semua aspek yang terkait untuk mencapai koordinasi kerja yang sebaik-baiknya.

4. *Hubungan keluar* . Dalam suatu acara seringkali melibatkan pihak luar dalam prosesnya. Dukungan pihak luar dalam rangka kerjasama produksi dapat ditampilkan dalam bentuk :
 - a. *Running Text (scroll)* , yaitu tulisan yang berjalan (biasanya dari kanan ke kiri) mengenai nama produk atau perusahaan atau instansi yang bekerjasama dalam proses paket acara
 - b. *Credit title*, yaitu tulisan yang muncul menyertai suatu produksi audio visual berupa susunan crew produksi. *Credit title* perlu dimunculkan karena menyangkut kode etik penyiaran, mengenai pertanggungjawaban sebuah produksi. (Fred Wibowo, 2007:38)
 - c. Program *Vox-pop* Suara Masyarakat.yaitu suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tujuan dari program ini dibedakan menjadi dua, yaitu *vox-pop* sebagai program. *Vox-pop* sebagai program mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang sedang dibahas dalam program kepada penonton dengan maksud agar penonton juga dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari berbagai orang atau grup sehingga dapat dikonfrontir dengan pendapatnya sendiri.

B.Produksi

Proses produksi disini menyangkut pembuatan acara, yaitu kegiatan shooting suatu paket acara. Dimana suatu realisasi dari semua perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu pada tahap pra produksi. Berkaitan dengan segi teknok dalam aspek produksi, pencarian informasi dikenal dengan tiga sistem :

1. *News Gathering* (ENG) Yaitu liputan dengan menggunakan kamera video. Sistem ini adalah praktek jurnalistik sehari-hari dimana seorang reporter bersama seorang kameramen terjun ke lapangan untuk meliput berita *Elektronic*, sebagaimana jurnalis dari media-media
2. *Elektronic Field Production* (EFP) Liputan yang lebih bersifat kompleks atau lebih lengkap, karena menggunakan beberapa atau banyak kamera secara srentak atau bersamaan dari sudut-sudut pengambilan yang berbeda. Sistem EFP diterapkan dilapangan, bukan merupakan produksi studio.
3. *Satelite News Gathering* (SNG) Adalah liputan untuk siaran langsung (*live*) yang menggunakan fasilitas satelit, baik berasal dari ENG maupun EFP.

Proses produksi sendiri ada dua jenis, yaitu :

- 1). Produksi langsung (*live*) adalah reportase yang dilakukan secara langsung dilapangan serta penyiaran gambar secara langsung kepada khalayak. (Wahyudi, 1996 :93). Apa yang akan dilaporkan dan apa yang akan diambil saat itu, lansung dipancarluaskan atau ditransmisikan, dan secara langsung dapat didengar atau ditonton oleh khalayak pendengar atau pemirsa.
Pada siaran langsung (*live*)diperlukan persiapan dan perencanaan yang cukup matang. Hal ini dikarenakan kesalahan yang terjadi pada waktu produksi dapat langsung dieyahi oleh khalayak dan tidak dapat diulang .
- 2). Produksi tidak langsung atau siaran Tunda dimana hasil reportase tidak disiarkan secara langsung kepada khalayak, tetapi di rekam dulu dalam pita tape (wahyudi, 1996 : 94). kemudian materi tersebut akan disiarkan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Keuntungan dari siaran tunda adalah jika terjadi kesalahan, maka kesalahan tersebut masih dapat diperbaiki atau dihilangkan melalui proses editing. Jadi, materi siaran tunda merupakan materi siap siar.

Pelaksanaan Produksi untuk produksi program Televisi di studio memiliki nama yang berbeda pula. Sutradara disebut pengarah program atau *Program Director* (PD). Fungsi dan tugasnya mirip dengan sutradara. Hanya ia bekerja di bagian kontrol. Asisten sutradara

disebut *Floor Director* (FD) tugasnya membantu sutradara mengarahkan pemain dan crew didalam studio rekaman gambar. *Floor Director* (FD) disini bertanggung jawab membantu mengkomunikasikan keinginan Sutradara, dari Master ke studio produksi. (Fred Wibowo, 2007 : 38)

Pasca Produksi, merupakan tahap lanjutan dari tahap produksi yang lebih sering dilakukan pada produksi tidak langsung (siaran tunda). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pasca produksi, yaitu penyuntingan (*editing*), pemaduan, pencampuran (*mixing*), rekayasa kreatif (*manipulating, montage*).

Televisi berkaitan dengan demokrasi kolektif, orang tidak hanya menonton televisi, tetapi ia terlibat di dalamnya (dan Nimmo, 200:171). *Freeday* merupakan program acara yang melibatkan penonton (*audience*) dan mempunyai karakteristik langsung (*live*), dimana dalam produksi bisa dikatakan bahwa acara tersebut memberi kesan unggulan, acara dengan karakteristik langsung (*live*) membutuhkan dana yang cukup besar bila dibandingkan dengan acara on tape.

Freeday sebagai program acara *talk show* mempunyai pengaruh yang cukup besar. Dalam acara *freeday*, penilaian tidak boleh berupa *an editorial opinion* (pendapat stasiun yang bersangkutan), tetapi harus berupa *a board point of view* (berupa pandangan yang luas berdasarkan kenyataan). *Freeday* memberikan kebebasan kepada penonton (*audience*) untuk berkomentar, tidak hanya penonton (*audience*) yang berada di dalam studio tetapi juga bagi *audience* yang berada di luar studio (disebut VT / *Video Testimony*).

Program acara yang berdurasi 60 menit dan disiarkan setiap hari jum'at pukul 21.30 – 22.30 WIB dengan format acara dialog interaktif. Melibatkan narasumber dalam VT (*video testimony*) dan penonton yang ada di studio dan juga penonton yang ada dirumah melalui telepon. Para narasumber di pilih secara selektif, sehingga mereka benar-benar merupakan narasumber yang relevan untuk berbagi pengalaman yang diangkat sebagai topik pada program acara perbincangan tersebut. Topik ditentukan oleh produser acara atau pihak penyelenggara acara.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep acara *Talk show* yang ditayangkan TV.SBO Surabaya. Metode menggunakan wawancara / interview dan quisioner pada pemirsa terutama mahasiswa. Fokus penelitian dipusatkan pada respons *audience* terhadap program tayangan *Talk Show*. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan didapat waktu melaksanakan praktek magang di SBO TV yang berlokasi di Jl. A. Yani 88 Surabaya selama satu bulan terhitung mulai tanggal 1 Mei sampai 31 Mei 2008 dalam program acara *Talk Show* dengan nama acara "*Freeday*" yang disiarkan langsung dari studio 1 lantai 21 di SBO TV. Acara ini disiarkan secara langsung setiap hari Jum'at pada jam 21.30 – 22.30. Dapat dijelaskan proses-proses produksi yang pasti dilalui oleh sebuah acara televisi, termasuk program acara *Freeday* di Televisi SBO.

Program *Freeday* ini disiarkan secara langsung (*live*) dengan durasi 60 menit dan tayang seminggu sekali. Program *Freeday* membahas topik-topik tentang fenomena sex yang terjadi di tengah masyarakat. Bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengetahui reaksi masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan tentang sex dan melibatkan penonton didalamnya sebagai wahana dialog. Format dialog pada program acara ini mempertemukan beragam pendapat yang mungkin kontra dengan narasumber dan mungkin bisa bermanfaat untuk sekedar sebagai pengetahuan saja dengan tetap menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai suatu kekayaan wawasan. Berikut deskripsi tentang acara *Freeday*:

MOTTO FREEDAY

Its time to be FREE, and this is your DAY to make FREE CONFESSION.

FREEDAY... ngebahas soal 'obrolan dalam tanda kutip'

DURASI PROGRAM	: 60' (5 segmen)
CONTENT	: LIVE MUSIC BAND, VT & TALK SHOW
SEGMENT	: Anak Muda & Dewasa
RANGE USIA	: 18 thn – 35 thn
SEX	: Male & Female
AUDIENCE DI STUDIO	: Anak-anak Kuliah (dari Kampus-kampus), Komunitas/perkumpulan, (audience tidak boleh kurang dari 30 orang)
TEMPAT	: Studio lantai 21
SETTING	: Ala nuansa Kafe

a. Tahap Pra-Produksi

Dalam penggarapan program acara *Freeday* terlebih dahulu melalui tahap pra-produksi. Tahapan itu sangat diperlukan mengingat program acara *Freeday* bersifat siaran langsung (*live*), sehingga dengan adanya tahap pra-produksi diharapkan dalam proses produksinya, acara ini dapat berjalan dengan lancar.

Tahap pra-produksi, penulis melakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :

1). Ide atau gagasan. 2). Pertemuan (*meeting*), 3). Hunting (Observasi). 4). Pengumpulan data, 5). Hubungan keluar, 6). Program *Vox-pop* Suara Masyarakat.

Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk memproduksi program acara *Freeday*. Dimana program acara ini merupakan program acara langsung (*live*), sehingga diperlukan perencanaan yang matang sebelum tahap produksi. Ide atau gagasan berasal dari siapa saja, baik dari produser, asisten produser atau pihak luar yang mengangkat suatu topik dalam program acara *Freeday* sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Tahapan pertemuan (*meeting*) diperlukan dalam memproduksi program acara *Freeday*, baik itu pertemuan intern maupun pertemuan ekstern. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan program acara dari awal, agar program acara ini dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Naskah atau lainnya harus sudah siap sebelum jadwal disusun dan harus dibagikan kepada penanggung jawab unit kerja yang ikut menangani produksi program acara ini sesuai dengan rencana dan pembagian tugas kerja yang telah dimatangkan. Pada dasarnya tahapan baku produksi sebuah program acara Televisi merupakan suatu rangkaian prosedur kerja yang berurutan secara ketat sekaligus rumit karena menyangkut banyak profesi dan peralatan. Namun ternyata bisa disederhanakan karena tuntutan kepraktisan dan kecepatan.

Mekanisme atau prosedur kerja produksi acara televisi merupakan sebagian penerapan suatu panduan yang disebut *Standart Operating Procedur* (SOP). Secara garis besar tahapan produksi suatu program acara di televisi terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.

Ketiga tahap ini akan disesuaikan dengan obyek yang ada di sub seksi reportase SBO TV dan diselaraskan dengan kajian teoritis yang di dapat dari literatur.

Tahap pra-produksi program acara *Freeday* dimulai dari *Internal Meeting*. *Internal Meeting* ini dihadiri oleh produser, asisten produser, *program director*, dan *floor director*. *Internal meeting* ini dilakukan untuk membahas tema atau topik pembicaraan program *freeday* ke depan.. Usulan topik acara dapat berasal dari Produser atau permintaan dari pihak luar dengan maksud untuk promosi atau hal yang lain yang memang layak untuk diangkat sebagai topik pembicaraan dalam program acara tersebut.

Setelah mendapatkan topik, penulis menyusun daftar pertanyaan seputar topik yang telah ditentukan.

Selain itu, dalam *internal meeting*, juga ditentukan siapa narasumber untuk *video testimony* (VT) serta audience acara. membuat *list* pertanyaan, mengajukan kepada produser. Jika produser setuju, maka langsung terjun ke lapangan untuk membuat VT (*Video Testimony / VoxPop*) narasumber.

Narasumber biasanya dicari dari anak-anak kampus yang ada di Surabaya Penulis harus mampu bertanya-tanya ke semua anak-anak kampus tentang siapa yang tahu tentang pertanyaan yang diajukan penulis dan bahkan pernah melakukannya (hal-hal yang berbau tanda kutip / sex). Dalam pencarian narasumber harus bisa membatasi pertanyaan dan bisa mengontrol diri agar narasumber bisa tenang dalam menjawab pertanyaan. Penulis harus mencari narasumber sebanyak lima orang dengan lima pertanyaan.

Pengumpulan pendapat dilakukan juga ke kampus-kampus untuk mencari narasumber VT (video testimony). Di sini mencari narasumber VT yang bersedia diwawancarai mengenai topik yang akan diangkat. Setelah memperoleh VT (*Video Testimony*) penulis kembali ke SBO TV untuk melakukan pengeditan / penyuntingan VT. Lalu ditentukan bagian mana yang akan di tampilkan dalam program acara *live Freeday* dengan sebuah alat yang bernama VTR (*Video Tape Recording*).

Sebelum acara berlangsung, pimpinan menyiapkan konsumsi untuk *crew* dan *audience*. Kebetulan program *Freeday* telah memiliki kontrak kerjasama dengan salah satu usaha catering. Juga mencari *audience* untuk meramaikan *shooting live* program *freeday*. Audience ini berasal dari komunitas mahasiswa dari kampus-kampus di Surabaya. Lalu dikirim surat/fax ke komunitas tersebut). Atau bisa juga berupa pemberitahuan secara langsung. Misalnya, pada episode yang membahas tentang Bacaan Sex, audience berasal dari komunitas Paduan Suara Gita Widya Giri UPN "Veteran" Jatim.

Satu jam sebelum program acara *freeday* on air, diadakan *eksternal meeting* dengan presenter (pembawa acara) *Freeday* untuk diberi pengarahan. Hal ini dimaksudkan agar presenter (pembawa acara) *Freeday* dapat mengetahui lebih jelas mengenai konsep acara lalu dilanjutkan dengan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh *Home Band* sebagai pengisi acara (tentang *Bumper in/out* maupun urutan lagu-lagu yang akan dibawakan). Tugas seorang *Floor Director* (FD) yang memimpin proses jalannya acara di studio. FD menjelaskan terlebih dahulu ketentuan yang harus dilakukan *audience* pada proses acara *live* program acara *Freeday*.

b. Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan kegiatan shooting untuk memproduksi suatu paket acara televisi. Program acara *Freeday* disini menggunakan tiga kamera studio. Dimana kamera tersebut digunakan untuk pengambilan gambar dari tiga sudut yang berbeda juga yaitu dari sudut kiri, tengah, dan sudut kanan. Hal ini dilakukan untuk pengambilan gambar dari sudut yang berbeda.

FD (*Floor Director*) memimpin jalannya proses acara yang disiarkan secara langsung . Jadi disini FD bertugas memberi aba-aba kepada Presenter, *home band*, kameramen dan *audience* (khusus audience tugas *floor director* membawa suasana yang *attractive*) yang berada di dalam studio. Dan juga memberikan kode kapan pengisi acara harus melihat ke kamera satu ,dua dan tiga. Dalam suatu tahap produksi di dalam program acara *Freeday* yang ditayangkan secara langsung (live) pada hari Jum'at pukul. 21.30-22.30 WIB yang mempunyai keterkaitan penonton dengan obyek harusnya menjadi pertimbangan utama selain tingkat dramatisasi melalui visual-visual, wawancara langsung dan sebagainya. *Floor Director* (FD) tugasnya membantu sutradara mengarahkan pemain dan *crew* didalam studio rekaman gambar (Wibowo,2007:38). Di

sini FD (*Floor Director*) harus bisa mengatur proses dengan memberi aba-aba / tanda agar proses acara berjalan lancar .Berkaitan dengan segi teknik didalam meliputi informasi di televisi ada tiga macam , yaitu :*Elektronic News Gathering* (ENG),*Elektronic Field Production* (EFP), dan *Stellite News Gathering* (SNG).

Secara detail teknik yang digunakan pada proses produksi program acara *Freeday* tidak sesuai dengan ketiga teknik diatas. Tetapi teknik yang digunakan hampir sama dengan teknik EFP dan teknik SNG. Dimana program acara ini dilakukan di ruang tertutup, dalam hal ini adalah studio dan menggunakan kamera studio secara serempak dengan tiga pengambilan gambar dari beberapa sudut yang berbeda. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan metode *cutting cut to cut*, dimana pemotongan dan penyambungan satu gambar ke gambar lain secara mendadak. Selain itu program acara *Freeday* menggunakan fasilitas satelit dengan jenis siaran langsung (*live*).Program acara *Freeday* menggunakan fasilitas satelit karena paket acara ini bersifat langsung (*live*), yang tayang setiap hari jum'at pukul. 21.30 – 22.30. WIB. Dengan begitu maka program acara dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di Jawa Timur

Di dalam proses produksi berlangsung, penulis yang bertugas sebagai *Floor Director* juga membawakan beberapa *list* lagu yang akan dibawakan oleh *home band* dan *countdown* yaitu perintah untuk memberi kode berupa tulisan. Kedua hal ini ditujukan agar pengisi acara (baik presenter maupun *home band*) mengetahui urutan-urutan yang harus dilaksanakan. Berikut adalah contoh *list* lagu dan *countdown* :

Lagu :

1. Penasaran (Krisdayanti)
2. I Love You Bibeh (The Changcutters)
3. Mind Trick (Jamie Cullum)
4. Sedari Dulu (TOMPI)
5. Kisah Romantis-Glen
6. Irrepalceable (Beyonce)

Countdown :

PRESENTER SIAP
1' , 2' ,3' (DETIK)
BUMPER IN / OUT
BAND SIAP
LAGU
BREAK / IKLAN
KAMERA 1,2 &3

c. Tahap Pasca Produksi

Pasca produksi acara ini berupa evaluasi setelah acara selesai. Dengan begitu dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada saat siaran langsung, sehingga dapat dijadikan masukan untuk lebih baik di tayangan selanjutnya .Proses *tapping* atau rekaman perlu dilakukan, agar tayangan sesuai dengan durasi waktu dan dapat mengedit kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat shooting. Acara yang disiarkan secara ulang sudah melalui proses editing . Setelah adanya evaluasi *team* acara *Freeday* benar-benar melaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing agar tidak terjadi kesalahan lagi.

Program acara *Freeday* merupakan siaran langsung (*live*), pasca produksi acara ini berupa evaluasi acara . dalam rapat evaluasi acara, dibahas mengenai apa yang kurang dan apa yang tidak sesuai dengan *Rundown* yang telah direncanakan sebelumnya.

Berikut adalah hasil evaluasi program setiap minggunya:

Evaluasi Episode 5 (9 Mei 2008)

1. Lampu studio mati (murni keteledoran team *lighting*).
2. Audience kurang bersemangat.
3. Presenter tidak kawin / menyatu. .

Evaluasi Episode 6 (16Mei 2008)

1. Acara terlambat 5 menit.

Evaluasi Episode 7 (23 Mei 2008)

1. Presenter tak berimbang. Salah satu presenter terlalu menguasai acara.
2. Kekurangan Audience.

Evaluasi Episode 8 (30 Mei 2008)

1. Pengisi acara (*home band*) kurang maksimal.

Evaluasi diharapkan dapat dijadikan pelajaran dan pada episode berikutnya untuk lebih baik lagi. Untuk memenuhi permintaan khalayak agar acara *Freeday* episode sebelumnya diulang, maka acara *Freeday* melalui proses *tapping* atau rekaman disiarkan ulang. Acara yang disiarkan ulang ini sudah melalui proses editing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terwujudnya suatu program melalui tahapan proses produksi yaitu tahap Pra-produksi antara lain *internal meeting* untuk membahas topik yang akan diangkat dalam acara *Freeday* . kemudian melakukan pencarian *Vox-pop* (opini masyarakat) . Untuk kegiatan pasca produksi yaitu evaluasi kekurangan dan kesalahan yang siaran langsung sebagai bahan masukan untuk tayangan berikutnya. Setelah evaluasi maka melakukan Proses *tapping* atau rekaman, agar tayangan sesuai dengan durasi waktu dan dapat mengedit kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dari hasil kesimpulan ternyata program Talk show yang menjadi salah satu program tayangan TV yang paling banyak diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Muda, Deddy Iskandar, 2003, *Jurnalistik Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.
- Wahyudi, 1997. *Komunikasi Jurnalistik*, , Jakarta : Penerbit Alumni.
- Wahyudi, 1996, *Jurnalistik Pertelevision*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Wahyudi, 1996, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, Jakarta : Pustaka Utama.
- Wibowo, Fred , 2007, *Teknik Produksi Program Televisi* , Yogyakarta : Pinus Book.